

Effect of Capital Intensity, Advertising Expense and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness

Fitri Rodearni Panggabean^{1*}, Anggun Anggraini²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Fitri Rodearni Panggabean

fitripanggabean09@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Capital Intensity, Advertising Expense and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness

Received : 5 June

Revised : 19 June

Accepted: 22 July

©2023 Panggabean, Anggraini : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Inventory Intensity, Marketing Expense, and Capital Intensity on the Tax Aggressiveness of Industrial Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Companies in the manufacturing industry sector are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 will be the research population. In this study, 38 samples from 8 companies were sampled using purposive sampling method and observed for 5 years. In this study, multiple linear regression analysis techniques were used in the e-views 9 application. The results showed a significant score of $0.4747 > 0.05$. If the significance level was 0.05, there was no relationship between capital intensity and tax aggression. Significant benefits $0.0002 < 0.05$ indicate a relationship between marketing costs and aggressive tax collection. There is no correlation between inventory intensity and other factors, with a significant score of $0.6820 > 0.05$. tax aggressiveness

Pengaruh Capital Intensity, Beban Iklan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Fitri Rodearni Panggabean^{1*}, Anggun Anggraini²

Universitas Pamulang

Corresponding Author: Fitri Rodearni Panggabean

fitripanggabean09@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Capital Intensity, Beban Iklan dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Received : 5 June

Revised : 19 June

Accepted: 22 July

©2023 Panggabean, Anggraini : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Intensitas Persediaan, Beban Pemasaran, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Sektor Manufaktur Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan di sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menjadi populasi penelitian. Dalam studi ini, 38 sampel dari 8 perusahaan diambil sampelnya dengan menggunakan metode purposive sampling dan diamati selama 5 tahun. Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linear berganda digunakan dalam aplikasi e-views 9. Hasil penelitian menunjukkan pada Skor signifikan $0,4747 > \text{Tingkat signifikansi}$ Jika $0,05$, tidak ada hubungan antara intensitas modal dan agresi pajak. Manfaat signifikan $0,0002 < 0,05$ menunjukkan hubungan antara biaya pemasaran dan pemungutan pajak yang agresif. Tidak ada korelasi antara intensitas persediaan dengan faktor lainnya, dengan skor signifikan $0,6820 > 0,05$. agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Suatu tindakan yang berusaha mengubah laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak dengan menggunakan metode legal dan tidak sah dikenal sebagai agresivitas pajak. Karena sistem pajak penilaian sendiri di Indonesia, di mana warga negara diberdayakan untuk menangani pajak mereka sendiri, peluang untuk terlibat dalam perilaku pajak yang agresif sangat besar. Capital Intensity merupakan faktor utama yang mempengaruhi agresivitas pajak. Intensitas modal dalam penelitian ini ditemukan memiliki efek menguntungkan yang kuat terhadap agresi pajak, menurut penelitian (Margaretha, et al. 2021). Intensitas Permodalan Berkaitan dengan aset tetap, perusahaan menggunakan biaya penyusutan untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan, dengan teori bahwa semakin besar perusahaan pertambangan batubara akan menjadi agresif pajak, semakin besar aset tetapnya. Faktor kedua yang mempengaruhi Agresivitas Pajak yaitu Beban Iklan. Menurut (Rohmadina 2019), Menurut temuan penelitian, pengeluaran untuk iklan berdampak besar pada penghindaran pajak.. Ini sebagai akibat dari bisnis yang lebih sensitif terhadap citranya. Jika bisnis memutuskan untuk terlibat dalam penghindaran pajak, itu akan merusak reputasinya di mata publik dan otoritas pajak. Faktor ketiga yang mempengaruhi agresivitas pajak yaitu intensitas persediaan. Menurut penelitian Ida dan I Ketut (2019) Penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh intensitas ketertiban. Hal ini dimaksudkan agar biaya yang berkaitan dengan persediaan akan meningkat jika perusahaan memiliki tingkat persediaan yang besar.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak oleh Agus Taufik Hidayat dkk. (2018). Dimana intensitas modal mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini. Namun penulis menambahkan variabel independent yang berbeda yaitu Beban Iklan dan Intensitas Persediaan. Penulis melakukan penelitian di periode yang berbeda dan Perusahaan-perusahaan Fokus kajian adalah sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021. Alasan peneliti menggunakan sektor industri yaitu karena terdapat beberapa perusahaan yang melakukan Agresivitas Pajak, salah satu contoh perusahaannya yaitu PT Toyota Astra Motor (TAM), salah satu anak perusahaan otomotif PT Astra International Tbk, pada 2013. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pembetulan dan menuding PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia Indonesia (TMMIN) lalai membayar pajak. Masalah ini terkait dengan pengadaan bahan baku dan pembayaran royalti yang signifikan, yang mengurangi pendapatan perusahaan dan mengharuskan pembayaran sedikit pajak kepada Negara. Kasus PT TMMIN diakibatkan PT TMMIN menjual perusahaan perakitan (manufaktur) mobilnya, setelah itu PT TAM menangani pemasaran dan distribusi. Kendaraan yang diproduksi PT TMMIN dijual ke PT TAM, dijual kembali ke AUTO 2000, dan akhirnya dijual ke pengguna akhir.. Oleh karena itu Subjek ini, seperti yang ditunjukkan oleh judul penelitian, menarik bagi peneliti. **“Pengaruh Capital Intensity, Beban Iklan dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak (pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Logika atau penalaran digunakan untuk membangun konsep, definisi, dan proposisi yang terstruktur secara metodis, menurut Sugiyono (2018). Proses inferensi umum dari suatu peristiwa berdasarkan pengamatan yang cermat mengarah pada pembentukan gagasan, yang merupakan perangkat singkat.. Adapun Berikut ini bentuk kerangka teori penelitian:

1. Teori Agensi

Teori keagenan dan intensitas modal saling terkait. Menimbang bahwa Manajer akan berinvestasi dana menganggur pada perusahaan sebagai investasi aktiva Karena teori keagenan lebih menitikberatkan pada volume pendapatan perusahaan, namun demikian dengan maksud memperoleh keuntungan berupa biaya penyusutan yang dapat dikurangkan dari pajak agar laba pajak tetap rendah. beban pajak. Hipotesis agensi dan biaya iklan terkait. Hal ini disebabkan fakta bahwa iklan dapat berfungsi sebagai mekanisme pensinyalan dan membantu mengurangi asimetri informasi antara orang dalam perusahaan dan investor luar. Upaya periklanan dapat mengurangi kemungkinan asimetri informasi, yaitu situasi di mana biasanya pihak manajemen (agen) memberikan lebih banyak informasi daripada pemilik (prinsipal).

2. Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku berencana berkaitan dengan Intensitas Persediaan karena Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan mengalami penurunan pendapatan akibat pengeluaran persediaan tambahan yang dipandang sebagai pengurang laba bersih. Ini akan memotivasi dan berniat untuk bertindak dengan cara yang konsisten dengan perilaku yang dimaksudkan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Dengan meningkatkan modal aset tetap mereka melalui intensitas modal, bisnis dapat mempraktikkan agresi pajak dengan mempercepat depresiasi aset tetap mereka, yang kemudian dapat dihapuskan sebagai biaya bisnis. Temuan penelitian Lestari, et al. (2019), yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak, membenarkan pernyataan tersebut. Aset perusahaan tumbuh sebagai akibat dari meningkatnya intensitas modal, dan seiring dengan pertumbuhan aset tetap, demikian pula biaya penyusutan, yang mengurangi beban pajak karena nilai aset tetap meningkat. Capital Intensity biasanya seringkali dihubungkan bersama tingkat aset tetap, juga persediaan dari suatu perusahaan. Aset tetap itu sendiri dapat berpengaruh dengan penurunan beban pajak yang perusahaan harus bayarkan dikarenakan depresiasi dari aset tetap itu sendiri. Dimana aset tetap yang perusahaan miliki kedepannya memunculkan beban depresiasi per periodenya sehingga akan menurunkan laba sebelum pajak. Uraian ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H1: Diduga capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Pengaruh Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak

Biaya periklanan adalah biaya yang dikeluarkan oleh bisnis sehubungan dengan semua inisiatif untuk mengiklankan dan memasarkan barang dan jasa kepada audiens yang lebih besar. Iklan dapat dilakukan melalui berbagai media,

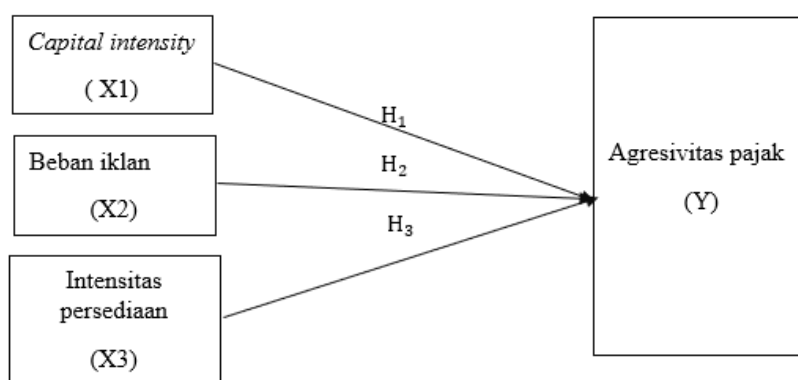
termasuk televisi elektronik. Menurut penelitian Rohmadhina (2019), biaya iklan berdampak besar terhadap agresi pajak. Kecenderungan suatu perusahaan untuk secara aktif menghindari pajak semakin rendah semakin intensif iklannya. Biaya periklanan adalah biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mempromosikan operasi, produk, dan reputasi bisnis kepada masyarakat umum. Perusahaan yang dikenal dengan biaya iklan yang besar dan perhatian terhadap reputasinya cenderung tidak terlibat dalam perilaku bermusuhan.. Beban Iklan berkaitan dengan teori perilaku terencana. Menurut teori perilaku terencana, dijelaskan dalam uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

3. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas inventaris adalah ukuran berapa banyak inventaris yang diserahkan dalam kerangka waktu saat ini. Inventaris perusahaan, juga dikenal sebagai intensitas inventaris, adalah komponen aset jangka pendek perusahaan yang digunakannya untuk memenuhi permintaan dan menjalankan operasi jangka panjangnya. Biaya persediaan harus dikurangi dengan biaya tambahan yang dihasilkan dari investasi perusahaan dalam persediaan, dan biaya ini harus dicatat sebagai biaya pada periode terjadinya. Menurut penelitian oleh (Maywanti KhoirunnisaYanti Budi Asih, 2021) intensitas regulasi berdampak pada seberapa agresif perilaku wajib pajak badan. Intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih bisnis karena biaya persediaan dapat diminimalkan. Perusahaan akan meningkatkan persediaan akhir untuk mengurangi intensitas persediaan dan meningkatkan biaya internal untuk mengurangi kewajiban pajak dan pendapatan bersih. dalam bisnis untuk menurunkan pendapatan bersih dan kewajiban pajak yang lebih rendah. penjelasan ini menjadi landasan bagi hipotesis penelitian berikut ini:

H3: Terdapat spekulasi bahwa pengaturan intensitas berpengaruh Agresivitas Pajak



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODOLOGI

1. Sumber Data

Populasi usaha industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dijadikan sampel untuk studi ini. Informasi sekunder dari laporan keuangan perusahaan digunakan dalam analisis ini. Sedangkan pendekatan purposive sampling dengan pemilihan sampel yang telah ditetapkan digunakan sebagai metodologi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Standar tersebut adalah: (a) Semua usaha sektor industri yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021.;(b) Bisnis yang (a) tidak mengeluarkan laporan tahunan; (b) merilis laporan keuangan secara berurutan selama tahun studi; dan (c) tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021; (d) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang Rupiah (Rp) di dalam laporan keuangan perusahaan; (e) Perusahaan yang tidak sesuai dengan variabel penelitian.

2. Pengukuran Variabel

a. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan ETR. (Savitri & Rahmawati 2017) menggunakan ETR dalam penelitiannya karena Perencanaan pajak yang agresif merupakan faktor dalam pengembangan penghindaran pajak yang sah. Nilai ETR dihitung dengan membagi seluruh beban pajak dengan laba sebelum pajak.

b. Capital Intensity

Intensitas aset tetap dapat digunakan untuk mengukur intensitas modal. Rasio aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan asetnya dikenal sebagai intensitas aset tetap.. (Siregar dan Widayawati 2016:7) memanfaatkan intensitas modal yang diperoleh melalui membagi aset tetap bersih dibagi total asset.

c. Beban Iklan

Dengan membandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan penjualan, biaya iklan ini dihitung.. Beban Iklan merupakan beban yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan untuk memperkenalkan produk baik secara langsung atau tidak langsung. (Alfinsyah 2019) menggunakan rumus beban iklan didapat dengan membagi membandingkan biaya iklan dengan nilai penjualan.

d. Intensitas Persediaan

Bisnis dengan intensitas inventaris yang tinggi dapat menurunkan beban pajak mereka secara keseluruhan. terutang. Mengingat Bisnis dengan intensitas inventaris yang tinggi dapat mengurangi kewajibannya, (Dwiyanti & Jati, 2019) menggunakan perhitungan ini. Biaya - biaya tambahan yang muncul akan menyebabkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Intensitas persediaan didapat dengan total persediaan dibagi total asset.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Perusahaan industri yang terdaftar di BEI dari tahun 20107 hingga 2021 menjadi sampel penelitian. Hanya 8 bisnis yang memenuhi persyaratan penarikan yang digunakan dalam pengambilan sampel. Alhasil, data yang perlu diolah adalah data panel. pengolahan data dengan aplikasi Eviews 9.

2. Hasil Statistic Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	AP	CI	BI	IP
Mean	0.240681	0.266481	0.008631	0.164288
Median	0.245134	0.244783	0.002079	0.102106
Maximum	0.479719	0.520627	0.041543	0.490156
Minimum	0.113733	0.023263	8.37E-05	0.052095
Std. Dev.	0.064457	0.140540	0.012392	0.134708
Skewness	1.112226	-0.005934	1.323582	1.142890
Kurtosis	6.957039	1.929797	3.119581	2.704145
Jarque-Bera	32.62671	1.813669	11.11781	8.411174
Probability	0.000000	0.403800	0.003853	0.014912
Sum	9.145881	10.12626	0.327988	6.242937
Sum Sq. Dev.	0.153722	0.730806	0.005682	0.671411
Observations	38	38	38	38

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut di atas, terkumpul 38 titik data observasi yang diperoleh dengan mengalikan jumlah perusahaan sampel – yang berjumlah delapan – dengan jumlah periode penelitian – lima tahun dan dikurang data outlier 2 dari tahun 2017-2021.

1. Berdasarkan hasil statistik Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata 0,479719, nilai minimum 0,113733, dan nilai maksimum. menunjukkan 0.240681 dan nilai standar deviasinya adalah 0,064457. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut baik karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari standar deviasinya dan bersifat homogen.

2. Berdasarkan variabel independen Intensitas Modal memiliki nilai minimum 0,023263, Nilai maksimum 0,520627, nilai rata-rata 0,266481, dan nilai standar deviasi 0. 0,140540, menurut statistik deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut baik karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari standar deviasinya. dan bersifat homogen

3. Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel independent yaitu Beban Iklan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00008, nilai maximum sebesar 0.041543, Nilai mean menunjukkan 0.008631 dan nilai standar deviasi 0.012392. Hal ini menunjukkan bahwa Data heterogen jika Rata-rata lebih tinggi dari

standar deviasi. Hasil temuan statistik deskriptif variabel Inventory Intensity menunjukkan Standar deviasinya adalah 0,134708 dan rata-ratanya adalah 0,164288. tanda minimal 0,052095, tertinggi 0,490156. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut baik karena nilai rata-ratanya lebih tinggi dari standar deviasinya. dan bersifat homogen.

3. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.207222	0.028434	7.287725	0.0000
CI	0.109731	0.074244	1.477980	0.1486
BI	1.331907	0.882495	1.509252	0.1405
IP	-0.044299	0.080529	-0.550102	0.5858
R-squared	0.192591	Mean dependent var		0.240681
Adjusted R-squared	0.121349	S.D. dependent var		0.064457
S.E. of regression	0.060419	Akaike info criterion		-2.675717
Sum squared resid	0.124117	Schwarz criterion		-2.503339
Log likelihood	54.83862	Hannan-Quinn criter.		-2.614386
F-statistic	2.703330	Durbin-Watson stat		1.368063
Prob(F-statistic)	0.060799			

Tabel tersebut menunjukkan nilai prob. Cross-section Chi-square: 24.966443 dengan nilai probabilitas: $0.0074 < 0,05$, H0 ditolak atau diterima, menunjukkan bahwa model unggul FEM.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.475138	3	0.0015

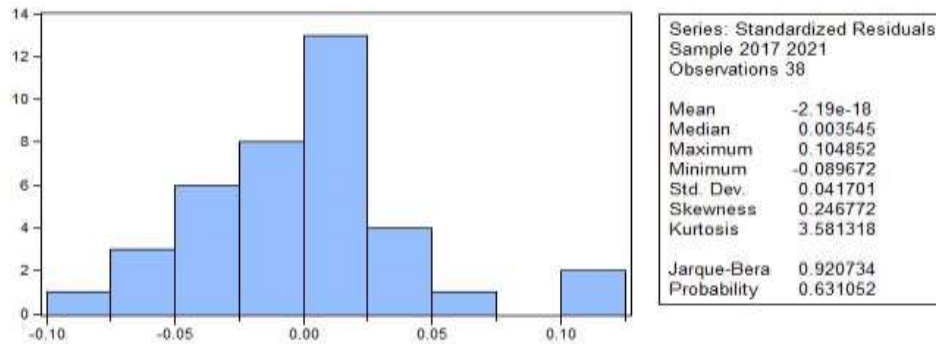
Hasil tabel tersebut nilai Cross-section random: 15.475138 dengan p value : 0.0015 < Jika H0 atau H1 ditolak atau diterima masing-masing sebesar 0,05, maka model fixed effect adalah paling sesuai dengan hasil tes.

Tabel 4. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Uji model regresi data panel	Hasil	Uji terpilih
1.	Uji Chow	0.0008	FEM
2.	Uji Hausman	0.0015	FEM
	Metode terpilih		FEM

4. Uji Data

a. Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,631052 sehingga dapat disimpulkan data dapat terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolineritas

Tabel 5. Uji Multikolineritas

	CI	BI	IP
CI	1.000000	0.268005	-0.238084
BI	0.268005	1.000000	-0.375835
IP	-0.238084	-0.375835	1.000000

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 03/08/23 Time: 22:06
Sample: 2 38
Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AP	0.047905	0.007550	6.344776	0.0000
D(CI)	0.292780	0.146743	1.995189	0.0543
D(BI)	-1.771721	1.337382	-1.324768	0.1943
D(IP)	0.177932	0.122425	1.453391	0.1556

Bisa diketahui Sepotong bukti menunjukkan bahwa tingkat probabilitas untuk setiap variabel independen lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Ambang batas probabilitas untuk variabel X2_Capital Intensity adalah 0,1943 > 0,05, sedangkan untuk variabel X1_ Nilai probabilitas untuk X3_Inventory Intensity adalah 0.1556 dan capital intensity 0.0543 > 0.05. Oleh karena itu, dapat dikatakan heteroskedastisitas tidak memiliki gejala.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

R-squared	0.047424	Mean dependent var	4.02E-18
Adjusted R-squared	-0.101416	S.D. dependent var	0.057918
S.E. of regression	0.060784	Akaike info criterion	-2.619039
Sum squared resid	0.118231	Schwarz criterion	-2.360473
Log likelihood	55.76174	Hannan-Quinn criter.	-2.527043
F-statistic	0.318622	Durbin-Watson stat	1.971732
Prob(F-statistic)	0.898083		

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Model Data Panel

Tabel 8. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AP	0.088382	0.100804	0.876768	0.3883
CP	0.216273	0.298302	0.725012	0.4747
BI	14.34990	3.334311	4.303708	0.0002
IP	-0.177681	0.428977	-0.414196	0.6820

hasil regresi data panel yang dibahas di atas, pembelian regresi data panel dilakukan, dan:

$$\text{Agresivitas Pajak} = 0.088382 + 0.216273 \text{ Capital Intensity} + 14.34990 \text{ Beban Iklan} + \\ -0.177681 \text{ Intensitas Persediaan}$$

- Nilai konstanta (α) sebesar 0.088382 menunjukkan apa yang akan terjadi jika variabel Intensitas Modal, Biaya Periklanan, dan Intensitas Persediaan semuanya diatur ke nol atau nilai tetap. Agresivitas Pajak sebesar 0.088382.
- Nilai koefisien *Capital Intensity* (β_1) sebesar 0.216273 artinya bahwa setiap penambahan 1 angka variabel *Capital Intensity*, maka agresivitas pajak akan naik sebesar 0.216273.
- Nilai Biaya Iklan (2) adalah 14,34990, yang berarti bahwa Agresi Pajak akan meningkat sebesar 14,34990 untuk setiap angka variabel yang ditambahkan untuk Biaya Iklan.
- Koefisien Intensitas Persediaan (1) sama dengan -0,177681, yang berarti bahwa Agresivitas Pajak akan menurun sebesar ini untuk setiap tambahan poin variabel Agresivitas Pajak.

Uji Simultan F

Tabel 9. Uji Simultan F

R-squared	0.581440	Mean dependent var	0.240681
Adjusted R-squared	0.426418	S.D. dependent var	0.064457
S.E. of regression	0.048816	Akaike info criterion	-2.964307
Sum squared resid	0.064342	Schwarz criterion	-2.490269
Log likelihood	67.32184	Hannan-Quinn criter.	-2.795648
F-statistic	3.750695	Durbin-Watson stat	2.649227
Prob(F-statistic)	0.002973		

Hasil uji F (uji simultan) diatas Ketika mencoba mencari F-tabel dengan parameter berikut: $n = 38$ sampel, $k = 4$, tingkat signifikansi $0,05$, $df1 = k-1$ ($df1 = 4 - 1 = 3$), dan $df2 = n - k$ ($df2 = 38 - 4 = 34$). nilai untuk F-tabel dari $3,276$. menunjukkan nilai F-hitung sebesar $3,750695$ dengan nilai signifikan $0,002973$. Dengan demikian $H4$ dapat diterima karena $F_{hitung} 3,750695 > F_{tabel} 3,276$ dan secara metodis diperoleh nilai signifikansi $0,002973 < 0,05$ tingkat signifikansi yang menunjukkan Capital Intensity, Agresi pajak secara bersamaan dipengaruhi oleh kekakuan peraturan dan biaya iklan.

b. Uji Parsial (t)

Tabel 10. Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AP	0.088382	0.100804	0.876768	0.3883
CI	0.216273	0.298302	0.725012	0.4747
BI	14.34990	3.334311	4.303708	0.0002
AP	-0.177681	0.428977	-0.414196	0.6820

Ambang batas signifikan = $5\% = 0,05$ harus digunakan dalam pengujian Apakah teori dapat diterima atau ditolak akan ditentukan oleh penelitian ini. Derajat kebebasan (df) untuk pengujian ini, di mana n adalah ukuran sampel dan k adalah jumlah variabel independen, dihitung menggunakan desain dua arah. tabel hasil adalah 35 karena $38 - 3 = 35$. 2.030108 .

Kesimpulan:

a) Hipotesis Tidak terbukti bahwa Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Intensitas Modal karena memiliki thitung $0,725012$, t tabel $0,725012$ $2,030108$, dan nilai signifikansi $0,4747 > 0,05$.

b) Pengeluaran iklan memiliki t hitung sebesar $4,303708$ dengan nilai signifikansi $0,0002 < 0,05$ dan t hitung t tabel sebesar $4,303708 > 2,030108$, menolak hipotesis nol bahwa tidak berpengaruh terhadap agresi pajak.

Nilai t-hitung Intensitas Persediaan sebesar -0.414196 , nilai t-tabelnya sebesar -0.414196 2.030108 , dan nilai signifikansinya sebesar $0.6820 > 0.05$, artinya $H3$ tidak diterima dan Agresivitas Pajak tidak terpengaruh oleh Intensitas Inventaris.

PEMBAHASAN

- a. Berikut ini adalah bagaimana temuan ini ditafsirkan berdasarkan hasil analisis data yang diberikan sebelumnya:

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak karena adanya ketentuan pajak terkait dengan penyusutan aset tetap perusahaan dan juga wajib pajak atau perusahaan mampu berperilaku positif terhadap pembayaran pajak sehingga tidak melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil ini berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Andi Prasetyo dan Sartika Wulandari, (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena adanya ketentuan pajak terkait dengan penyusutan aset tetap perusahaan.

- b. Pengaruh Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak

Beban Iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena analisis menjelaskan bahwa agresivitas pajak perusahaan menurun dengan meningkatnya intensitas iklannya kecenderungan sebuah bisnis untuk secara aktif menghindari pembayaran pajak. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Romadhina, 2019) yang menemukan bahwa biaya iklan berdampak pada agresi pajak karena persepsi perusahaan terhadap dirinya sendiri lebih mempengaruhi perilaku daripada faktor lainnya. reputasi dengan publik atau dengan otoritas Jika bisnis memilih untuk terlibat dalam penghindaran pajak, pajak akan dirugikan.

- c. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Karena Intensitas Persediaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh bisnis yang berhubungan dengan persediaan, dimana jumlah persediaan yang dimiliki suatu usaha tidak ada kaitannya dengan besarnya pajak yang harus dibayar, maka tidak berdampak pada Agresivitas Pajak. Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Romadhina, 2019), yang tidak menemukan hubungan antara intensitas persediaan dan agresivitas sistem perpajakan. Hal ini disebabkan persediaan sumber daya perusahaan yang terbatas, yang tidak ada hubungannya dengan tingkat pajak yang pada akhirnya akan dibayar oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan pembahasan mengenai bagaimana intensitas modal, beban iklan, dan intensitas persediaan berdampak pada agresivitas pajak telah diuraikan sebelumnya sebagai berikut: *Capital Intensity* tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

1. Biaya pemasaran berdampak pada agresivitas pajak.
2. Agresivitas Pajak tidak dipengaruhi oleh Regulatory Intensity.

Saran

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memasukkan tambahan variabel independen karena masih banyak lagi karakteristik di luar ketiganya yang peneliti gunakan untuk menentukan agresivitas pajak. Ilmuwan berikut siapa akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menambahkan periode

tahun penelitian sehingga akan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dan kemungkinan memperoleh kondisi sebenarnya.

2. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya. Diharapkan pemerintah dapat mengidentifikasi pelaku usaha yang melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan temuan penelitian ini sebagai pedoman sehingga mereka dapat mengembangkan kebijakan preventif untuk mengurangi kekurangan dalam undang-undang perpajakan. Dan, sebagai hasilnya, meningkatkan pendapatan negara.

PENELITIAN LANJUTAN

Sampel dipilih secara purposive bukan random, dan diwakili oleh Selama periode pengamatan satu tahun, perusahaan industri tercatat di Bursa Efek Indonesia. 2017–2021. Hal ini menyebabkan penelitian tidak dapat digeneralisasikan.

- Jumlah sampel yang didapat terlalu sedikit, hal ini menyebabkan kekuatan uji statistik kurang akurat.
- Semua jawaban seringkali berupa analisis spekulasi dan didukung oleh penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indawati, A. A., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, P-ISSN, 2615-6849.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Jati, I. K. Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak Ida Ayu Intan Dwiyanti.
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 6(2), 35-50.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208-214.
- Rahmadi, Z. T., Suharti, E., & Sarra, H. D. (2020). Pengaruh Capital Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4 (1), 58. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 58
- Syafrizal, S., & Sugiyanto, S. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada

- Perusahaan Pertambangan Terdaftar Idx 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829-842.
- Wahyuni, E. F. N. N., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2018). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA WAJIB PAJAK BADAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Wirawan, I. G. H. K., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 595-625
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2)